

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Analisis penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) keripik tempe pada Sawangan No. 1 menggunakan metode *full costing*, dimana memasukkan seluruh komponen biaya produksi sebagai unsur harga pokok. Penentuan harga pokok produksi dilakukan dalam satu bulan produksi pada tiga varian kemasan, yaitu kemasan 10, kemasan 12, dan kemasan 40. Harga pokok produksi pada tiga varian kemasan yaitu, kemasan 10 sebesar Rp 16.031,47, kemasan 12 sebesar Rp 13.904,02 dan kemasan 40 sebesar Rp 21.359,14.
2. Keuntungan yang diperoleh dari selisih harga pokok produksi dengan harga jual produk keripik tempe Sawangan No. 1 pada masing-masing tiga varian kemasan yaitu, kemasan 10 sebesar Rp 8.968,53, kemasan 12 sebesar Rp 4.095,98, dan kemasan 40 sebesar Rp 6.640,86.
3. Penentuan harga jual produk keripik tempe pada tiga varian kemasan menggunakan metode *cost plus pricing* dengan *mark up* atau keuntungan yang diinginkan Sawangan No. 1 yaitu sebesar 35%, sehingga didapatkan harga jual pada kemasan 10 sebesar Rp 21.642,48, kemasan 12 sebesar Rp 18.770,43 dan kemasan 40 sebesar Rp 28.834,84.

### B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka diperoleh saran-saran sebagai berikut :

1. Sawangan No. 1 sebaiknya memperhitungkan seluruh unsur-unsur biaya produksi secara lebih rinci serta menyertakan perhitungan biaya bersama pada tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik sehingga dapat sebagai dasar

penetapan harga jual yang tepat dan dapat mengetahui besar keuntungan yang diperoleh secara lebih rinci.

2. Sawangan No. 1 sebaiknya menghitung biaya penyusutan peralatan sehingga Sawangan No. 1 dapat mengetahui cara mengganti peralatan yang sudah habis masa pakai.
3. Berdasarkan perhitungan keuntungan yang didapat dari selisih harga pokok produksi dengan harga jual produk keripik tempe Sawangan No.1, kemasan 10 memiliki nilai keuntungan yang lebih besar dari dua kemasan lain nya. Namun kemasan 10 memiliki kelemahan dengan permintaan yang rendah, untuk itu peneliti menyarankan untuk disubstitusikan dengan varian kemasan lain seperti varian kemasan 20.

